

### Global

Indeks-Indeks utama turun tipis, namun pergerakannya sangat kecil sehingga sebagian besar indeks tidak berubah. Dow Jones turun 0,03%, sementara S&P 500 dan Nasdaq Composite kehilangan sekitar 0,1%. Klaim pengangguran Amerika Serikat (AS) berjumlah 207.000 yang disesuaikan secara musiman untuk pekan yang berakhir pada 30 September. Angka tersebut di bawah ekspektasi 210.000 dan hanya 2.000 lebih banyak dibandingkan minggu sebelumnya, sehingga menambah kekhawatiran bahwa pasar tenaga kerja tidak akan melemah, yang dimana hal ini dapat mendorong Federal Reserve untuk terus melakukan pengetatan kebijakan moneter. Imbal hasil Treasury 10-tahun mencapai 4,8% pada hari Selasa, tertinggi dalam 16 tahun. Hal ini merupakan berita buruk bagi investor dan konsumen karena imbal hasil 10 tahun mempengaruhi segalanya mulai dari pembiayaan perusahaan, suku bunga hipotek, hingga penilaian mata uang. Dan para pengamat pasar khawatir imbal hasil bisa naik lebih tinggi lagi.

### Domestik

Pada akhir pekan pertama Oktober ini terpantau sangat sibuk, banyak data ekonomi baik dari global dan domestik yang akan rilis dan akan sangat mempengaruhi fluktuasi rupiah dan pasar modal Indonesia. Data cadangan devisa (cadev) Indonesia untuk periode September 2023 akan diumumkan Bank Indonesia (BI) hari ini, Jumat (5/10/2023). Cadev sempat terkuras sejak rupiah melemah memasuki kuartal II-2023. Cadev RI turun dari US\$ 145,2 pada Maret menjadi US\$ 137,1 miliar pada Agustus 2023 atau turun US\$ 8,1 miliar dalam lima bulan terakhir. Derasnya pengeluaran cadev terjadi saat rupiah mengalami tekanan hebat pada Juni-Agustus 2023. Pada September lalu gerak rupiah juga sangat volatil. Oleh karena itu cadev diproyeksi bisa berkurang karena digunakan sebagai bantalan stabilisasi mata uang Rupiah.

### Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Spot rupiah diperkirakan akan bergerak di kisaran 15.580-15.650 dengan resiko kemungkinan akan kembali mencoba ke level resistance 15.650. Investor akan menantikan data *Non-Farm Payroll* dan ketenagakerjaan AS nanti malam.

INDOGB menguat setelah menyentuh *yield* di level 7.1% menguat ke level 7% mengikuti UST yang menjadi 4.72%, turun 12bps. Pada pembukaan pasar, minat pasar terlihat pada tenor 10 dan 15 tahun. Sebelum penutupan pasar, aksi jual terjadi seiring dengan investor yang agresif melakukan *take profit*. Namun secara umum, harga masih ditutup lebih tinggi di keseluruhan tenor.

INTEREST RATES	%
BI 7-Day RRR	5.75
FED RATE	5.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	2.28%	0.19%
U.S	3.7%	0.6%

BONDS	4-Oct	5-Oct	%
INA 10 YR (IDR)	7.11	7.04	(0.93)
INA 10 YR (USD)	6.17	6.10	(1.12)
UST 10 YR	4.73	4.72	(0.30)

INDEXES	4-Oct	5-Oct	%
IHSG	6886.58	6874.83	(0.17)
LQ45	949.23	944.67	(0.48)
S&P 500	4263.75	4258.19	(0.13)
DOW JONES	33129.55	33119.57	(0.03)
NASDAQ	13236.01	13219.83	(0.12)
FTSE 100	7412.45	7451.54	0.53
HANG SENG	17195.84	17213.87	0.10
SHANGHAI	Closed	Closed	N/A
NIKKEI 225	30526.88	31075.36	1.80

FOREX	5-Oct	6-Oct	%
USD/IDR	15595	15630	0.22
EUR/IDR	16422	16480	0.36
GBP/IDR	18967	19039	0.38
AUD/IDR	9926	9964	0.38
NZD/IDR	9271	9325	0.58
SGD/IDR	11396	11425	0.25
CNY/IDR	2136	2141	0.22
JPY/IDR	105.15	105.22	0.06
EUR/USD	1.0530	1.0544	0.13
GBP/USD	1.2162	1.2181	0.16
AUD/USD	0.6365	0.6375	0.16
NZD/USD	0.5945	0.5966	0.35

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
JP	Foreign Exchange Reserves SEP	\$1237.2B	\$1251.2B	
AU	Retail Sales MoM Final AUG	0.2%	0.5%	0.2%
ID	Foreign Exchange Reserves SEP		\$137.1B	\$136.0B
US	Non-Farm Payrolls SEP		187K	150.0K
US	Unemployment Rate SEP		3.8%	3.8%
US	Average Hourly Earnings MoM SEP		0.2%	0.3%

**Disclaimer:** Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan atau opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, Trading Economics

PT Bank Danamon Indonesia Tbk, berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta merupakan peserta penjaminan LPS

SAATNYA  
PEGANG KENDALI